

**PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN LABA BERSIH
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh :

Wahyu Alpriansyah

160810116

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020**

**PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN LABA BERSIH
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Wahyu Alpriansyah
160810116**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Wahyu Alpriansyah

NPM/NIP : 160810116

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa Skripsi yang saya buat dengan judul:

**"PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN LABA BERSIH TERHADAP
HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK
INDONESIA"**

Adalah hasil karya sendiri dan bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 24 Juli 2020

Yang membuat pernyataan,



Wahyu Alpriansyah

160810116

**PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN LABA BERSIH
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat

Memperoleh gelar Sarjana

Oleh

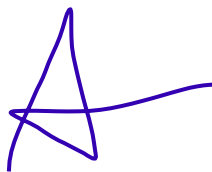
Wahyu Alpiansyah

160810116

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal

Seperti tertera dibawah ini

Batam, 22 Juli 2020



Agus Defri Yando, S.E., M.Ak.

Pembimbing

ABSTRAK

Industri barang konsumsi salah satu industri yang memiliki perkembangan sangat pesat dari tahun ke tahun dan memiliki prospek yang bagus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan dan laba bersih terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018, baik secara parsial maupun simultan. Rasio keuangan yang diteliti yaitu: (ROA), (DER). Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai dengan 2018. Sampel penelitian sebanyak 8 perusahaan makanan dan minuman yang didapatkan dengan teknik *purposive sampling method*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik analisis regresi linier berganda dalam melakukan analisis data dengan digunakan *software* SPSS versi 25. Dari hasil analisis dapat disimpulkan secara parsial variabel (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan (DER) dan Laba Bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan variabel (ROA), (DER) dan Laba Bersih berpengaruh signifikan. Dengan nilai kontribusi sebesar 55,6% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci: *Return On Asset* (ROA), *Dept to Equity Ratio* (DER), Laba Bersih dan Harga Saham

ABSTRACT

The consumption goods industry is one of those that have had developed very rapidly over the years and have good prospects. The study was intended to see how the monetary and profit ratio would affect the food and beverage stock prices listed in the Indonesia Stock Exchange during the 2014-2018 period, both partial and simultaneously. The financial ratios studied are: (ROA), (DER). The population in this study is a food and beverage company registered in the Indonesia Stock Exchange in 2014 to 2018. A sample of the study of 8 food and beverage companies obtained by purposive sampling method. The kind of research used in this study is a descriptive quantitative. The data collection technique used is documentation. Multiple linear regression analysis techniques in conducting data analysis using SPSS version 25 software. From the results of the analysis it can be concluded that the variables partially the (ROA) variable has a significant effect on stock prices, while the (DER) and Net Income have no effect significant to stock prices. Simultaneously the (ROA), (DER) and Net Income variables have a significant effect. With a contribution value of 55.6% and the rest is influenced by other factors.

Keywords: *Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Net Income and Stock Prices*

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang selalu melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai kelulusan dan meraih gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kekurangan dan kelemahan yang masih harus diperbaiki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang sifatnya membangun dari pembaca guna penyempurnaan dalam penyusunan karya mendatang. Akhir kata, semoga skripsi ini semakin memperkaya ilmu pengetahuan bagi kalangan akademis dan menambah wawasan baru bagi kalangan praktisi serta tentunya baermanfaat bagi kita semua.

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa laporan tugas akhir ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom.,M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Ibu Rizki Tri Anugrah Bhakti, S.H., M.H. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam.
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E.,M.SI selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
4. Bapak Agus Defri Yando, S.E., M.Ak. selaku pembimbing skripsi pada program studi Akuntansi Universitas Putera Batam yang sangat banyak membantu dan begitu sabar mengarahkan penulis.
5. Kepada seluruh dosen Universitas Putera Batam khususnya program studi Akuntansi yang telah memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.

6. Ibu Sri Oktabriyani dan seluruh Staff PT. Bursa Efek Indonesia, Kantor Perwakilan Batam.
7. Kedua Orangtua tercinta, Bapak Sulaiman dan Ibu Marginingsih, abangku Wengku Prihandoko atas arahan, kasih sayang, dukungan moril dan finansial serta motivasi kepada penulis selama ini.
8. Teman-teman sejawat dan Hing Squads yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.

Akhir kata semoga ALLAH SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Batam, 24 Juli 2020



Wahyu Alpriansyah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR RUMUS	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Batasan Masalah	10
1.4 Rumusan Masalah	10
1.5 Tujuan Penelitian	11
1.6 Manfaat Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Konsep Teoritis	13
2.1.1 Saham	13
2.1.2 Harga Saham	13
2.1.3 Rasio Keuangan	15
2.1.4 Rasio Profitabilitas	17
2.1.4.1 <i>Return On Asset (ROA)</i>	17
2.1.5 Rasio Leverage atau Solvabilitas	17
2.1.5.1 <i>Dept to Equity Ratio (DER)</i>	18
2.1.6 Laba Bersih	18
2.2 Penelitian Terdahulu	19
2.3 Kerangka Berpikir	26
2.4 Hipotesis Penelitian.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Desain Penelitian.....	28
3.2 Operasi Variabel	29
3.2.1 Variabel Dependen	29
3.2.1.1 Harga saham.....	30
3.2.2 Variabel Independen.....	30
3.2.2.1 <i>Return On Asset (ROA)</i>	30
3.2.2.2 <i>Dept to Equity Ratio (DER)</i>	30
3.2.2.3 Laba Bersih	31
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	31
3.3.1 Populasi	31
3.3.2 Sampel	33
3.4 Teknik Pengumpulan Data	34

3.5	Metode Analisis Data	35
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif	35
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	36
3.5.2.1	Uji Normalitas	36
3.5.2.2	Uji Multikolinieritas	37
3.5.2.3	Uji Autokorelasi	37
3.5.2.4	Uji Heteroskedastisitas	38
3.5.3	Uji Hipotesis	39
3.5.3.1	Analisis Regresi Linier Berganda.....	39
3.5.3.2	Uji T (Parsial).....	40
3.5.3.3	Uji F (Simultan).....	41
3.5.3.4	Koefisien Determinasi (R^2).....	42
3.6	Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	43
3.6.1	Lokasi Penelitian	43
3.6.2	Jadwal Penelitian.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		45
4.1	Hasil Penelitian	45
4.1.1	Analisis Statistik Deskriptif	45
4.1.2	Hasil Uji Asumsi Klasik	47
4.1.2.1	Hasil Uji Normalitas	47
4.1.2.2	Hasil Uji Multikolinieritas	50
4.1.2.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas	51
4.1.2.4	Hasil Uji Autokolerasi	53
4.1.3	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	54
4.1.4	Hasil Uji Hipotesis	55
4.1.4.1	Hasil Uji Parsial (Uji t)	55
4.1.4.2	Hasil Uji Simultan (Uji F).....	57
4.1.4.3	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	58
4.2	Pembahasan	59
4.2.1	Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA) Terhadap Harga Saham	59
4.2.2	Pengaruh <i>Dept to Equity Ratio</i> (DER) Terhadap Harga Saham	60
4.2.3	Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham	61
4.2.4	Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Dept to Equity Ratio</i> (DER), dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham	61
5.1	Simpulan.....	63
5.2	Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....		65
LAMPIRAN		
Lampiran 1. Pendukung Penelitian		
Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup		
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian		

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir	26
Gambar 3.1 Desain Penelitian	29
Gambar 4.1 Hasil Grafik Histogram Uji Normalitas	49
Gambar 4.2 Hasil Grafik Normal P-Plot Uji Normalitas	50

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Harga Saham	5
Tabel 3.1 Populasi	32
Tabel 3.2 Sampel Penelitian	34
Tabel 3.3 Durbin Watson (D – W)	38
Table 3.4 Jadwal Penelitian.....	43
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	45
Tabel 4.2 Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov (K-S)</i>	48
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	51
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas – <i>Spearman</i>	52
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokolerasi – <i>Durbin Watson (DW)</i>	53
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	54
Tabel 4.7 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	56
Tabel 4.8 Hasil Uji Simultan (Uji F)	57
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	58

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1 <i>Return On Asset</i> (ROA).....	17
Rumus 2.2 <i>Dept to Equity Ratio</i> (DER).....	18
Rumus 2.3 Laba Bersih	19
Rumus 3.1 <i>Return On Asset</i> (ROA).....	30
Rumus 3.2 <i>Dept Ratio</i> (DER).....	31
Rumus 3.3 Laba Bersih	31
Rumus 3.4 Regresi Linear Berganda	39
Rumus 3.5 t_{hitung}	40
Rumus 3.6 F_{hitung}	41
Rumus 3.7 Determinasi <i>coefficient</i> (K_d).....	42

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri barang konsumsi salah satu industri yang memiliki perkembangan sangat pesat dari tahun ke tahun dan memiliki prospek yang bagus. Pertumbuhan penduduk, globalisasi, dan daya beli yang tinggi membuat permintaan akan barang konsumsi setiap individu menjadi meningkat. Adapun barang-barang yang dikonsumsi yakni makanan dan minuman, pakaian, obat-obatan, kosmetik, barang keperluan rumah tangga dan alat elektronik. Untuk mampu memenuhi kebutuhan akan barang konsumsi tentunya perusahaan membutuhkan dana yang tidak sedikit.

Disini peran pasar modal sangat dibutuhkan perusahaan dalam mendapatkan pendanaan. Pasar modal dapat diartikan sebagai tempat pertemuan antara perusahaan yang membutuhkan modal dengan calon investor yang akan menginvestasikan sejumlah dana pada perusahaan yang menurut mereka baik dan memberikan keuntungan. Berdasarkan perundang-undangan pasar modal nomor 8 tahun 1995 mendefinisikan *capital market* selaku yang berhubungan melalui kegiatan perdagangan efek dan penawaran umum, perusahaan publik yang bersangkutan pada efek yang diterbitkan profesi dan juga lembaga yang bersangkutan pada efek. Efek menjadi objek perdagangan di pasar modal yakni saham, obligasi, bukti right, waran dan derivatif.

Berinvestasi di pasar modal memiliki banyak opsi investasi dengan tingkat perolehan yang berbeda. Salah satu menjadi daya tarik bagi investor yang dianggap dengan investasi dapat memberikan investor keuntungan sesuai harapan. Resiko kecil dengan keuntungan yang besar akan menarik investor atas perusahaan, karena investor cenderung tidak menyukai resiko. Perlu diketahui untuk mendapatkan juga keuntungan tingkat yang tinggi tetapi terdapat resiko yang besar. Baik resiko dari dalam perusahaan sendiri berupa kecurangan (*fraud*) ataupun dari luar perusahaan berupa ketidakstabilan kondisi ekonomi disuatu negara.

Salah satu yang dipilih investor dalam pasar modal dengan membeli saham. Emiten merupakan perseroan terbatas yang mengeluarkan surat berharga berupa saham (Manoppo, 2017). Pemilik saham sebagian atas perusahaan dinyatakan dalam saham. Investasi yang dilakukan investor dalam bentuk saham tentunya mempunyai rencana dalam waktu lama maupun dekat. Sasaran kurun waktu pendek investor yakni untuk memperoleh *capital gain* (perbandingan nilai beli yang rendah dan nilai jual yang tinggi) atau bisa juga *capital loss* (perbandingan nilai jual yang rendah dan nilai beli yang tinggi). Sedangkan tujuan jangka panjang investor adalah mendapatkan *yield*. Harga saham menjadi magnet untuk investor pada saham.

Adanya asimetri informasi akan mendorong manajer untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer (Yando, 2018). Keberhasilan manajemen perusahaan menjalankan operasional perusahaan dicerminkan dalam harga saham.

Saham yang diminati oleh investor tentu memiliki kinerja perusahaan yang baik. Semakin meningkat permintaan saham maka semakin meningkat harga saham suatu perusahaan, sehingga dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan bisa menjadi parameter.

Dalam menganalisis kinerja keuangan untuk memprediksi harga saham. Investor dapat melakukan pendekatan investasi dengan dua cara yakni pertama, analisis teknikal menitikberatkan pada data perubahan harga saham di masa lampau. Kedua, analisis fundamental agar menggambarkan tentang dasar ekonomi, neraca, laporan laba rugi dan rasio finansial yang nantinya digunakan untuk menentukan harga saham. Analisis fundamental banyak dipilih investor karena dianggap dapat memberikan informasi mengenai kondisi kinerja keuangan perusahaan yang berakibat laba bersih yang dihasilkan perusahaan tersebut. Dengan demikian laporan keuangan disajikan oleh setiap perusahaan sehingga investor dapat melihat laba bersih berlandaskan taraf rasio yang sudah tercantum.

Profitabilitas bagian rasio finansial perusahaan yang dipakai untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapatkan dari aktivitasnya. Laba yang dihasilkan perusahaan dengan jumlah aktiva yang besar belum tentu dapat mengelola *asset* nya dengan efektif dan efisien. Dalam rasio profitabilitas untuk menghasilkan keuntungan perusahaan secara efisiensi dan efektivitas pengelolaan *asset* dinyatakan dalam (*Return On Asset*) ROA. Keuntungan yang diperoleh melalui pengelolaan *asset* perusahaan yang baik membuktikan ROA semakin besar, sehingga investor akan tertarik dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut (Suryana, 2017).

Solvabilitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menghitung leverage perusahaan. Rasio yang membandingkan antara modal pemegang saham dengan hutang jangka panjang yang bermaksud untuk menjelaskan sejauh mana hutang kepada pihak luar dapat tertutupi dengan modal pemilik adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) (Pratama, 2019). Informasi mengenai DER sangat diperhatikan oleh investor, karena jika perusahaan memiliki hutang tinggi dibanding modal sendiri maka akan menurunkan minat investor dalam menanamkan modalnya. Dalam hal ini akan mengakibatkan penurunan harga saham. Sebaliknya, jika hutang lebih rendah dibanding modal sendiri maka akan meningkatkan minat investor dan diikuti dengan kenaikan harga saham.

Informasi mengenai laba bersih pada suatu perusahaan digunakan investor dalam pengambilan keputusan investasi. (*Net income*) laba bersih merupakan kelebihan pendapatan yang dikeluarkan dalam proses menghasilkan pendapatan setelah dikurangi pajak. Apabila suatu perusahaan menunjukkan kenaikan laba bersih dari waktu ke waktu. Menimbulkan ketertarikan investor dalam penanaman modal untuk perusahaan tersebut, oleh sebab itu cenderung memperkuat harga saham perusahaan. Sebaliknya, jika laba bersih rendah akan mengakibatkan minat investor berkurang sehingga menurunkan harga saham.

Harga Saham pada Perusahaan *Foods and Beverage* periode 2014-2018 ditunjukkan pada Tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1.1 Harga Saham

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.	1,375	1,015	1,000	885	920
2	STTP	Siantar Top Tbk.	2,880	3,015	3,190	4,360	3,750
3	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	11,950	8,200	11,750	13,675	16,000
4	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	107	63	87	94	96
5	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	1,500	675	1,350	1,290	1,375
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	13,100	6,738	8,575	8,900	10,450
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	6,750	5,175	7,925	7,625	7,450
8	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk.	90	53	65	77	50
9	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	143	122	134	256	192
10	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	1,385	1,265	1,600	1,275	1,200
11	SKLT	Sekar Laut Tbk.	300	370	308	1,100	1,500

	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.					
ULTJ		3,720	986	1,143	1,295	1,350
12						

Sumber : www.idx.com (data diolah)

Berdasarkan data tersebut peneliti mengambil Perusahaan Subsektor makanan dan minuman (*Food and Beverages*), karena daya beli terhadap barang konsumsi terlebih pada makanan dan minuman setiap individu meningkat. Perusahaan yang terdaftar di subsektor ini dapat memperoleh keuntungan yang cukup signifikan. Dapat dilihat pada tabel 1.1 mengalami fluktuasi yang signifikan pada harga saham. Misalkan saja ADES tahun 2014 sebesar 1.375 dan menurun pada tahun 2015 sebesar 1.015. Selanjutnya pada tahun 2016 menurun sebesar 1.000. Berikutnya ditahun 2017 menurun secara signifikan yakni 885. Pada tahun 2018 mengalami peningkatan yaitu sebesar 920.

STTP ditahun 2014 sebesar 2.880 meningkat pada tahun 2015 sebesar 3.015 dan meningkat lagi ditahun 2016 sebesar 3.190 dan mengalami kenaikan puncaknya pada tahun 2017 sebesar 4.360 dan ditahun 2018 mengalami penurunan sebesar 3.750. MLBI tahun 2014 sebesar 11.950 dan turun dengan signifikan pada tahun 2015 sebesar 8.200 kembali naik ditahun 2016 sebesar 11.750 pada tahun 2017 naik sebesar 13.675 dan titik tertinggi pada tahun 2018 sebesar 16.000.

BUDI ditahun 2014 sebesar 107 dan turun dengan signifikan ditahun 2015 sebesar 63 dan pada tahun 2016 sebesar 87 tahun 2017 sebesar 94 dan terus

meningkat ditahun 2018 sebesar 96. CEKA tahun 2014 sebesar 1.500 turun dengan signifikan ditahun 2015 sebesar 675 dan kembali meningkat ditahun 2016 sebesar 1.350 namun kembali turun tapi tidak signifikan tahun 2017 sebesar 1.290 dan meningkat kembali tahun 2018 sebesar 1.375.

ICBP pada tahun 2014 titik tertinggi sebesar 13.100 turun dengan signifikan pada tahun 2015 sebesar 6.738 ditahun 2016 dan 2017 meningkat namun tidak signifikan dengan kisaran 8.575 dan 8.900 kembali naik signifikan ditahun 2018 sebesar 10.450. INDF tahun 2014 sebesar 6.750 turun ditahun 2015 sebesar 5.175 meningkat ditahun 2016 sebesar 7.925 sedangkan ditahun 2017 dan 2018 turun tapi tidak signifikan sebesar 7.625 dan 7.450.

MGNA tahun 2014 sebesar 90 turun ditahun 2015 sebesar 53 kembali naik di tahun 2016 dan 2017 sebesar 65 dan 77 kemudian kembali turun ditahun 2018 sebesar 50. PSDN tahun 2014 sebesar 143 mengalami penurunan ditahun 2015 sebesar 122 dan peningkatan ditahun 2016 sebesar 134 titik tertinggi ditahun 2017 sebesar 256 dan turun kembali ditahun 2018 sebesar 192.

ROTI ditahun 2014 sebesar 1.385 ditahun 2015 mengalami penurunan sebesar 1.265 sedangkan ditahun 2016 mengalami peningkatan namun tidak signifikan hanya sebesar 1.600 tahun 2017 dan 2018 kembali mengalami penurunan tetapi tidak signifikan hanya sebesar 1.275 dan 1.200. SKLT ditahun 2014 sebesar 300 mengalami peningkatan ditahun 2015 sebesar 370 namun turun ditahun 2016 sebesar 308 dan mengalami peningkatan yang signifikan ditahun 2017 sebesar 1.100 dan ditahun 2018 mengalami peningkatan namun tidak signifikan hanya sebesar 1.500.

ULTJ titik tertinggi terjadi pada tahun 2014 yang mana sebesar 3.720 namun mengalami penurunan yang signifikan ditahun 2015 yakni sebesar 986 kemudian naik lagi dengan signifikan ditahun 2016 sebesar 1.143 dan ditahun 2017 sampai dengan 2018 terjadi peningkatan namun tidak signifikan yakni sebesar 1.295 dan 1.350.

Performa dari emiten cenderung mempengaruhi keputusan untuk investor dalam membeli saham perusahaan. Sebagai tumpuan investor dalam proses pengambilan keputusan dengan melihat kembali laporan finansial khususnya rasio keuangan *Dept to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) yang diterbitkan. Laba bersih perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat investor dalam pengambilan keputusan. Semakin tinggi laba bersih yang diperoleh maka kecenderungan investor memperoleh dividen juga semakin tinggi, peningkatan harga saham merupakan implikasinya.

Memperlihatkan beberapa hasil penelitian bahwa *Dept to Equity Ratio* terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham di dalam penelitian (Widayanti, 2017). Hasil penelitian yang berbeda yang dilakukan (Azhari, 2016) yang menjelaskan bahwa DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan atas harga saham.

Penelitian dilakukan para ahli sebelumnya sudah banyak dilakukan mengenai pengaruh hubungan antara *Return On Asset* terhadap harga saham. (Watung, 2016) penelitiannya dalam membuktikan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang *significant* antara *Return On Asset* terhadap harga saham. Berbeda dengan

hasil penelitian (Utami, 2018) yang menyatakan *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan atas harga saham.

Berdasarkan penelitian dari hasil (Nawangwulan, 2018) membuktikan bahwa secara signifikan Laba Bersih berdampak pada harga saham. Berarti semakin melonjak laba bersih maka semakin melonjak juga harga sahamnya.

Bersumber pada latar belakang masalah, bahwa penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Barang Konsumsi Makanan dan Minuman periode 2014-2018 dengan judul “**Pengaruh Rasio Keuangan dan Laba Bersih terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi (*Food and Beverage*) terjadi *fluctuation* pada harga saham selama periode 2014-2018 sehingga ini dapat menyulitkan investor dalam mengambil keputusan investasi.
2. *Debt to Equity Ratio* mengukur seberapa besar hutang yang dimiliki perusahaan dibanding modal sendiri. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki hutang rendah dibanding modal sendiri. Dalam hal ini akan meningkatkan minat investor dan diikuti dengan kenaikan harga saham.

3. *Return On Asset* menunjukkan seberapa besar potensi perusahaan menciptakan laba bersih dari total aset yang dipunya. Jika ROA selalu meningkat artinya semakin bagus. Di dalam masalah ini mampu melonjakkan harga saham serta dapat menarik minat investor.
4. Laba Bersih (*net income*) yang meningkat juga akan memperkuat harga saham, sehingga menarik keinginan investor dalam berinvestasi.

1.3 Batasan Masalah

Agar untuk mendapatkan hasil yang sempurna. Penulis memberi batasan masalah, yakni :

1. Peneliti hanya akan berfokus pada Rasio Keuangan (*Return On Assets* dan *Dept to Equity Ratio*, Laba Bersih setelah pajak (*net income*) dan Harga Saham.
2. Objek penelitian merupakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi berfokus pada makanan dan minuman (*food and Beverage*) di Bursa Efek Indonesia.
3. Perusahaan yang dipilih sejumlah 8 perusahaan menjadi sampel, dari populasi keseluruhan 26 perusahaan. Perusahaan sebagai sampel mencantumkan laporan keuangannya periode 2014-2018.

1.4 Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang tersebut yakni :

1. Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara *Return On Asset* terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia ?
2. Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara *Dept to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia ?
3. Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara Laba Bersih terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia ?
4. Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara *Return On Asset*, *Dept to Equity Ratio* dan Laba Bersih terhadap Harga Saham pada *Return On Asset* terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang ingin dicapai dalam tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* atas Harga Saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Dept to Equity Ratio* atas Harga Saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh Laba Bersih atas Harga Saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset*, *Dept to Equity Ratio* dan Laba Bersih terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini bisa membagikan manfaat, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat sebagai referensi teoritis atau kontribusi pemikiran untuk pengembangan ilmu dengan para akademisi tentang *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, Laba Bersih dan Harga Saham. Serta dapat dijadikan bahan pertimbangan dan tambahan bacaan ilmiah kepustakaan dalam penyusunan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi investor

Dapat memberikan manfaat pengambilan keputusan investasi saham dengan menggunakan informasi akuntansi.

b. Bagi perusahaan

Dapat dijadikan penyusunan laporan keuangan pada masa yang akan datang dan dasar manajemen dalam evaluasi kebijakan.

c. Bagi akademisi

Hasil penelitian diharapkan memberikan kemudahan peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan Rasio Keuangan, Laba Bersih dan Harga Saham terhadap perusahaan manufaktur.

d. Bagi Universitas Putera Batam

Kesimpulan penelitian bisa dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan guna penilaian terhadap peneliti dan memperluas hasil karya penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Teoritis

2.1.1 Saham

Jumlah nominal, nama perusahaan, yang tercatat dengan jelas dikertas dengan dibarengin persediaan yang untuk siap dijual, dinyatakan kepada setiap pemegangnya hak dan kewajiban serta menjadi tanda bukti pelibatan pemegang dana atas suatu perusahaan definisi saham.

2.1.2 Harga Saham

Menurut Narsa (dalam Rusdiyanto, 2019) harga saham perusahaan ialah reaksi pasar terhadap keseluruhan kondisi perusahaan yang menggambarkan kekayaan pemegang saham, hasil keputusan investasi, pendanaan dari manajemen, aset yang diwujudkan dalam bentuk perusahaan. Permintaan dan penawaran saham menjadi kekuatan dalam menentukan harga saham. Karena semakin banyak investor yang membeli saham, maka harga saham bakal mengalami kenaikan.

Harga saham menjadi penunjuk keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaannya. Investor mampu memperkirakan bahwa perusahaan tersebut berhasil mengoperasikan perusahaannya, jika selalu mengalami kenaikan harga saham suatu perusahaan. Citra perusahaan akan baik ketika harga saham yang dihasilkan sedikit tinggi maka akan membagikan surplus berupa *capital gain*,

sehingga dari luar perusahaan memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana.

Menurut Alwi (dalam Purba, 2019), aspek-aspek yang mendorong pergeseran harga saham yakni:

1. Aspek internal yaitu:

- a. Pengiklanan, perincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan, merupakan pemberitahuan mengenai pemasaran, produksi, penjualan.
- b. Pengumuman yang berkaitan dengan hutang dan ekuitas, merupakan pengumuman pendanaan (*financing announcements*).
- c. Transformasi direktur, manajemen, dan bentuk organisasi, yakni pengumuman dewan manajemen direktur (*management board of director announcements*).
- d. Laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, yakni pengumuman pengambilalihan diversifikasi.
- e. Pengembangan riset, melakukan peluasan pabrik dan penutupan lainnya, merupakan pengumuman investasi (*investment announcements*).
- f. Negoisasi dan perjanjian baru serta pemogokan dan sebagainya, merupakan pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*).
- g. Pendugaan laba sebelum dan setelah berakhir tahun pajak, *dept to equity ratio* (DER), (ROA) *return on assets*, dan lainnya, merupakan pengumuman laporan keuangan perusahaan.

2. Aspek eksternal yakni:

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b. Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), pembatasan/penundaan trading.
- d. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- e. Berbagai isu baik dari dalam negeri dan luar negeri.

2.1.3 Rasio Keuangan

Rasio keuangan menggambarkan alat tolok ukur nilai, yang mana suatu nilai untuk dibandingkan bersama nilai lainnya, selanjutnya diamati perbandingannya bersama impian kemudian mendapatkan respon yang berikutnya dijadikan indikasi tinjauan untuk dijabarkan dan ditetapkan (Septiana, 2016). Walaupun mengikuti data dan keadaan masa lampau, namun penjabaran rasio keuangan dirancang untuk menakar risiko dan kejadian di masa depan. Artinya, performa finansial masa lalu merupakan informasi sangat berguna untuk memprediksi performa keuangan di masa mendatang.

Rasio keuangan banyak dijadikan acuan oleh internal perusahaan untuk menilai perkembangan kinerja perusahaan, maupun untuk pihak eksternal, misalnya bank calon pemberi kredit maupun calon investor. Analisis rasio keuangan diklasifikasikan menjadi lima yaitu:

1. Rasio Profitabilitas

Rasio yang menilai bagaimana perusahaan memperoleh laba atau dividen beserta pengembalian investasi atas perusahaan.

2. Rasio Likuiditas

Rasio yang pada saat jatuh tempo membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia sebagai indikator perusahaan.

3. Rasio Solvabilitas

Rasio yang mengukur seberapa besarnya aktiva sebuah perusahaan yang didanai dengan utang.

4. Rasio Aktivitas

Rasio yang menilai seberapa sering sumber daya yang dimiliki perusahaan digunakan.

5. Rasio Pasar

Rasio yang menunjukkan bagian atas laba perusahaan, dividend dan modal yang dibagikan pada setiap saham.

2.1.4 Rasio Profitabilitas

Dalam periode tertentu perusahaan mampu menghasilkan laba menggambarkan rasio profitabilitas (Wurdianto, 2017). Kelompok rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA). Penulis memilih ROA karena rasio ini sangat bermanfaat didalam menilai penggunaan efektifitas suatu aset perusahaan.

2.1.4.1 *Return On Asset* (ROA)

Untuk mendanai aset setelah disesuaikan dengan biaya yang dimiliki perusahaan dengan menggunakan total aset untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih digunakan rasio ROA (Hanafi, 2016). Rasio ini bisa dihitung sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Gambar 2.1 *Return On Asset* (ROA)

Semakin tinggi ROA suatu perusahaan, menandakan tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba juga semakin tinggi. Ketertarikan calon investor dalam menanamkan modalnya jika ROA perusahaan tinggi, karena berdasarkan kinerja keuangan dalam keadaan baik diketahui dari kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang semakin besar (Fauza, 2016).

2.1.5 Rasio Leverage atau Solvabilitas

Untuk mengoptimalkan keuntungan potensial pemegang saham perusahaan dengan menghitung penggunaan aset dan sumber dana perusahaan yang mempunyai (beban) tetap digunakan rasio solvabilitas atau leverage (Hartono,

2018). Jenis rasio leverage yang dipakai adalah *Dept Equity Ratio* (DER). Penulis memakai DER sebab rasio ini sangat berguna didalam memperhitungkan jumlah hutang atas modal perusahaan.

2.1.5.1 *Dept to Equity Ratio* (DER)

Seluruh hutang dijamin oleh modal sendiri menjelaskan rasio *Dept to Equity Ratio* (DER). Dijadikan sebagai jaminan utang dari setiap rupiah modal sendiri tujuan dari rasio ini (Gustmainar, 2018). DER dihitung dengan rumus:

$$\text{Dept to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rumus 2.2 *Dept to Equity Ratio* (DER)

Tingginya DER menandakan perusahaan memiliki jumlah hutang yang besar, dan hal tersebut tentu bagi kelangsungan sebuah perusahaan. Jika jumlah DER melebihi angka 100% berarti total hutang yang dipunyai perusahaan tersebut melebihi total modal yang dimilikinya. Hal tersebut akan mempengaruhi keputusan investor dalam menentukan keputusan dalam berinvestasi (Putra, 2018).

2.1.6 Laba Bersih

Laba bersih yang dimaksud yakni laba bersih sesudah beban pajak merupakan (*net income*) yang diperoleh dengan mengurangi laba atau penghasilan sebelum kena pajak dengan pajak penghasilan yang harus dibayarkan oleh perusahaan dinyatakan Budi Rahardjo (Susmiandini, 2017) . Dalam mnghitung laba bersih digunakan rumus:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Sebelum Pajak} - \text{Beban Pajak}$$

Rumus 2.3 Laba Bersih

Laba bersih yang diperoleh pada periode berjalan akan mencerminkan harga saham di masa mendatang karena harga saham akan tinggi jika perusahaan mempunyai laba bersih yang tinggi. Jika harga saham tinggi maka akan meningkatkan kepercayaan investor kepada perusahaan tersebut, karena dividen yang akan diterima oleh investor akan semakin banyak (Sholekhah, 2018).

Menurut Wild (dalam Mulyaningsih, 2016) laba diklasifikasikan dalam sejumlah bagian, sebagai berikut:

1. Laba Kotor (*Gross Profit*), yakni kelebihan penjualan bersih pada harga pokok barang dagang yang dijual.
2. Laba Usaha (*Net Operating*), yaitu kelebihan laba kotor pada total biaya usaha.
3. Laba Bersih Sebelum Pajak (*Pre-tax Income*), yaitu pengurangan atau penambahan laba usaha pada pendapatan dari beban di luar usaha.
4. Laba Bersih Setelah Pajak (*Net income*), yaitu laba setelah dikurangi pajak yang menjadi angka terakhir dalam laporan laba rugi dan menjadi kenaikan bersih atas ekuitas pemilik dari aktivitas pembentukan laba selama periode bersangkutan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai metode mengevaluasi jumlah suatu Harga Saham yang berkisar di Bursa diantaranya:

1. Penelitian (Adikerta, 2020) dengan judul “Pengaruh Inflasi, *Return On Assets* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham”.

Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Diperoleh angka signifikan F sejumlah ($0,05 > 0,001$). Angka tersebut menjelaskan bahwa secara simultan variabel ROA, DER dan inflasi berpengaruh terhadap harga saham.
- b. Diketahui nilai R Square sebesar 0,153 yang artinya 15,3% perubahan harga saham dipengaruhi oleh variabel ROA, DER dan inflasi. Sisanya adalah 84,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi yang digunakan.
- c. Secara parsial, variabel inflasi memiliki nilai signifikansi sejumlah $0,05 < 0,952$ dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,026. Nilai tersebut menjelaskan variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- d. Secara parsial, variabel ROA memiliki nilai sig. sebanyak 0,000 lebih rendah dari taraf nyata $\alpha = 0,05$ ($0,05 > 0,000$) dan memiliki jumlah koefisien regresi sebanyak 0,045. Angka tersebut menggambarkan variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
- e. Secara parsial, variabel DER memiliki nilai sig. sebesar 0,028 lebih kecil dari taraf nyata $\alpha = 0,05$ (sig. = $0,05 > 0,028$) dan memiliki jumlah koefisien regresi sebanyak 0,001. Nilai tersebut membuktikan variabel DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2. Penelitian dilakukan oleh (Irman, 2020) dengan judul “Analisis Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Dept Equity Ratio* (DER), Dividen, Laba Bersih, dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2012-2017).

Hasil menjelaskan bahwa:

- a. Jumlah signifikansi uji t variabel *Return On Asset* (ROA) sebesar $2,386 < 3,449$. Disimpulkan bahwa variabel ROA secara parsial berdampak pada harga saham.
- b. Signifikansi jumlah uji t variabel *Current Ratio* (CR) sebesar $-0,546 > 3,449$. Disimpulkan bahwa variabel CR secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- c. Nilai signifikansi uji t variabel *Dept to Equity Ratio* (DER) sebesar $-0,789 < 3,449$. Disimpulkan bahwa variabel DER secara parsial tidak berdampak pada harga saham.
- d. Signifikansi jumlah uji t variabel Dividen sebesar $3,716 > 3,449$. Disimpulkan bahwa variabel Dividen secara sepihak berpengaruh pada harga saham.
- e. Jumlah signifikan uji t variabel Laba Bersih sebanyak $2,760 < 3,449$. Memutuskan bahwa variabel Laba Bersih secara parsial berdampak atas harga saham.

- f. Nilai signifikan uji t variable *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebesar 2,307 < 3,449. Dengan demikian variabel DPR berpengaruh secara parsial atas harga saham.
 - g. Nilai signifikansi uji F variabel ROA, CR, DER, Dividen, Laba Bersih dan DPR sebesar 19,168 > 2,24. Disimpulkan bahwa variabel ROA, CR, DER, Dividen, Laba Bersih dan DPR secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap harga saham.
3. Penelitian (Ratnasari, 2018) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas dan Dividen terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Periode 2011-2016)”.
- Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:
- a. Profitabilitas variabel (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan atas Harga Saham. Didasarkan pada nilai $t_{hitung} = 2900 >$ dari nilai t_{tabel} sebesar 2,048 dengan nilai sig. 28,2%.
 - b. Variabel Dividen (DPR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan atas Harga Saham. Didasarkan pada nilai $t_{hitung} -769 < 2,048 t_{tabel}$ dengan nilai sign. 79%.
 - c. Secara simultan, variabel Profitabilitas dan Dividen berhubungan signifikan terhadap Harga Saham. Didasarkan pada nilai $F_{hitung} 5,725 > F_{tabel} 3,35$ dengan nilai sign. 29,8%.
4. Penelitian yang dilakukan oleh (Munira, 2018) dengan judul “Pengaruh ROE dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan Kertas di Bursa Efek Indonesia”.
- Penelitian hasil membuktikan bahwa:

- a. Persamaan regresi linier berganda menunjukkan jumlah konstanta sebesar -220,681 dan bernilai negatif. Berdasarkan hasil uji regresi variabel ROE dan DER secara bersama-sama memegang pengaruh yang berarti terhadap harga saham.
 - b. Koefisien regresi ROE sebesar 29,1 dan bernilai positif, maka ROE secara parsial mempunyai pengaruh signifikan atas harga saham.
 - c. Koefisien regresi DER sebesar 677,962 dan bernilai negatif, maka menunjukkan secara parsial DER memiliki pengaruh yang berarti terhadap harga saham.
5. Penelitian yang dilakukan oleh (Setiawati, 2018) dengan judul “Pengaruh Laba Bersih terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Foods and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015”.

Menunjukkan hasil penelitian bahwa:

- a. Arus kas dan laba bersih didapatkan signifikansi nilai sejumlah $0,082 > 0,05$. Bisa diartikan bahwa secara simultan tidak berpengaruh atas harga saham.
- b. Pada pengujian secara parsial didapatkan jumlah $t = -2,146$ dengan tingkat signifikansi sebanyak $0,039 < 0,05$. Disimpulkan laba bersih berpengaruh terhadap harga saham.
- c. Pada penelitian secara parsial didapatkan jumlah $t = 1,809$ dengan tingkat signifikansi sebanyak $0,079 > 0,05$. Disimpulkan arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

6. Penelitian yang dilakukan oleh (Nordiana, 2017) dengan topik “Pengaruh DER, ROA dan ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Food and Beverages*”.

Penelitian hasil menunjukkan bahwa:

- a. Secara parsial DER berpengaruh signifikan atas harga saham. Ditunjukkan dengan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ atau ($0,05 > 0,031$).
 - b. Secara sepihak ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Diperoleh taraf signifikan $\alpha = 0,05$ atau ($0,05 > 0,024$).
 - c. ROE secara parsial berpengaruh signifikan atas harga saham. kesimpulan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ atau ($0,05 > 0,021$).
 - d. Didapati jumlah uji F = $0,05 > 0,001$ yang mengarahkan variabel bahwa DER, ROA dan ROE secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.
7. Penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2017) dengan judul “Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

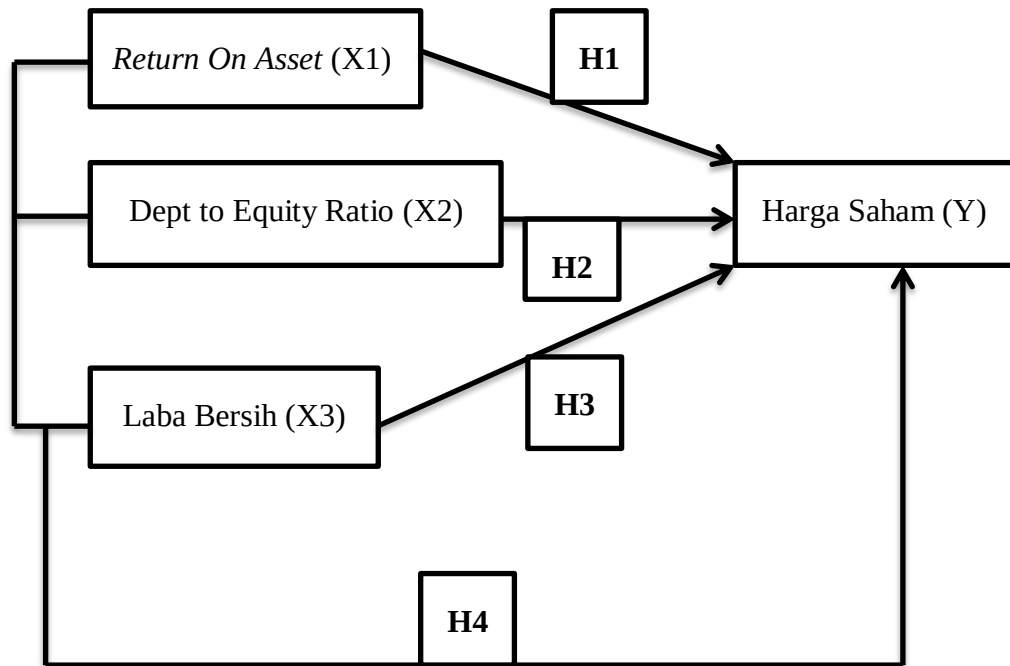
- a. Berdasarkan hasil pengujian laba bersih memegang jumlah profitabilitas $0,05 > 0,0000$. Jumlah koefisien regresi variabel laba bersih sebesar 0,999804 dengan indikasi positif. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial laba bersih memiliki pengaruh signifikan pada harga saham.
- b. Pengujian hasil arus kas operasi memegang jumlah profitabilitas $0,05 < 0,2739$. Jumlah variabel koefisien arus kas operasi sebesar $-9,432708$

dengan indikasi negatif. Hasil menjelaskan bahwa arus kas secara parsial operasi tidak berpengaruh signifikan pada harga saham.

- c. Berdasarkan pengujian hasil arus kas investasi memegang jumlah profitabilitas $0,05 > 0,4676$. Jumlah koefisien regresi arus kas pendanaan sebesar $-3,943158$ dengan indikasi negatif. Hasil mengindikasikan bahwa secara sepihak arus kas investasi tidak berdampak signifikan pada harga saham.
- d. Pengujian hasil arus kas pendanaan memegang jumlah sig. $0,7244 > 0,05$. Jumlah koefisien arus kas pendanaan sebesar $-2,111751$ dengan indikasi negatif. Artinya bahwa secara sepihak arus kas pendanaan tidak berdampak signifikan pada harga saham.
- e. Diperoleh nilai signifikan (F-statistik) sebanyak $0,05 > 0,000000$. Bermakna secara bersama-sama laba bersih, arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan berdampak signifikan pada harga saham.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dari penelitian ini adalah :



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₁: *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

H₂: *Dept to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

H₃: Laba Bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

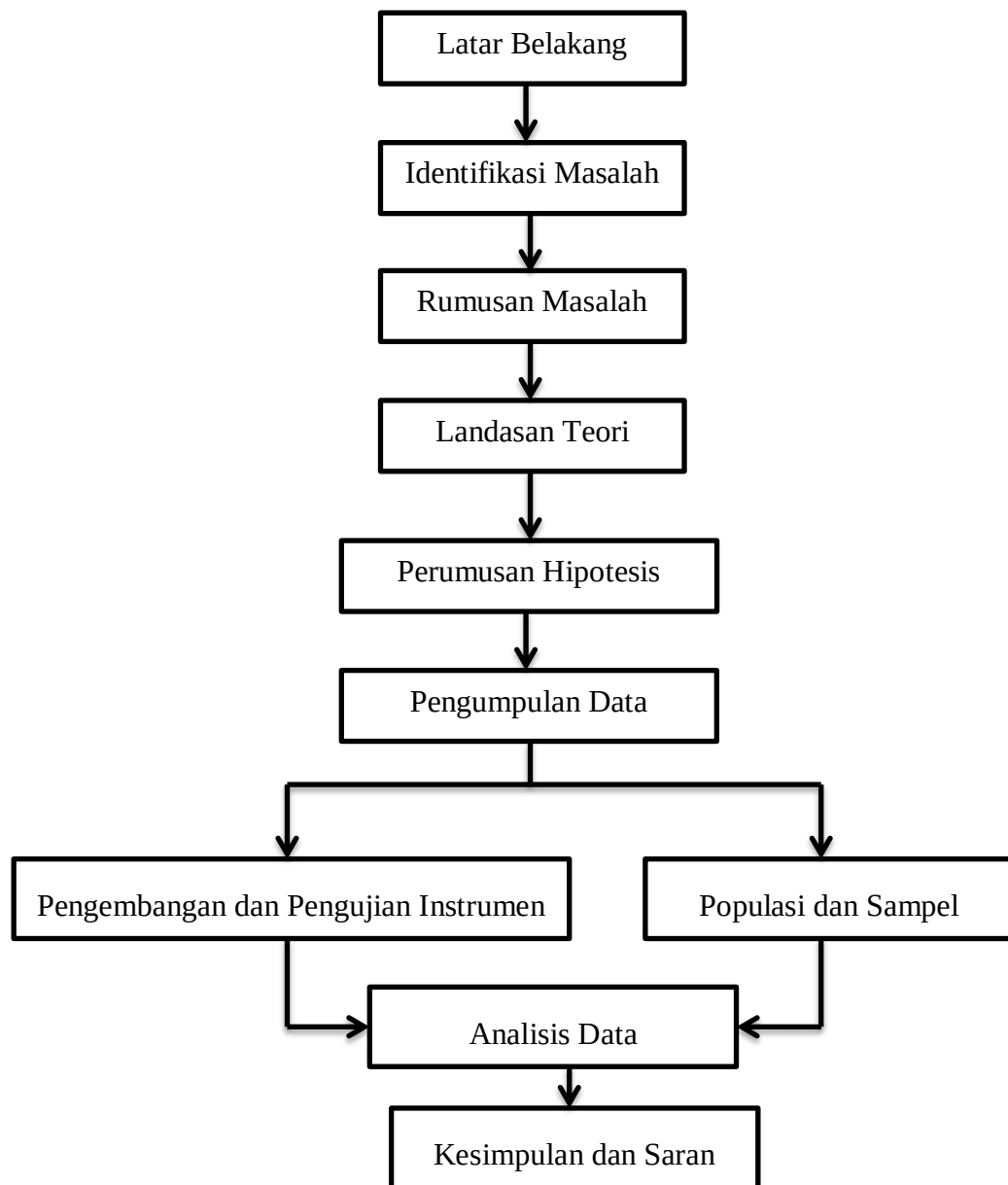
H₄: *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan Laba Bersih secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain asosiatif kausal, karena dalam penelitian ini mencoba menelaah keterkaitan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Kaitannya bisa interaktif, kausal, atau simetris. Bersifat sejajar atau sama yang berhubungan antara dua variabel adalah hubungan simetris, hubungan kausal bersifat sebab-akibat, sedangkan hubungan interaktif bersifat saling mempengaruhi antar variabel. Dalam penelitian ini variabel *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan Laba Bersih sebagai variabel yang mempengaruhi (bebas) sedangkan harga saham sebagai variabel yang dipengaruhi (terikat). Obyek yang akan diteliti berupa harga saham pada perusahaan manufaktur berfokus pada subsektor (*food and beverage*) di Bursa Efek Indonesia. Peneliti menggunakan data kuantitatif yang didapatkan dari sumber sekunder. Data diunduh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan www.finance.yahoo.com.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Operasi Variabel

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen (Y) atau disebut dengan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiono, 2016). Dalam penelitian ini Harga Saham sebagai variabel dependen.

3.2.1.1 Harga saham

Harga saham merupakan harga yang terbentuk di pasar bursa pada saat tertentu saham yang berkaitan di pasar modal disebabkan penawaran serta permintaan, harga saham ditunjukkan pada harga penutupannya (*closing price*). Dalam melaksanakan kegiatan usaha, pengelolaan dana yang dimiliki untuk menilai keberhasilan perusahaan menjadi indikator harga saham. Jika meningkat harga saham perusahaan, investor akan berpendapat bahwa kegiatan perusahaan mengelola usahanya berhasil (Arifin, 2016).

3.2.2 Variabel Independen

Variabel yang mempengaruhi variabel lain merupakan variabel independen (X) biasa disebut variabel bebas. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *Return On Asset*, *Dept to Equity Ratio* dan Laba Bersih.

3.2.2.1 Return On Asset (ROA)

ROA bertujuan sebagai tolok ukur keandalan manajemen perusahaan di dalam mendapatkan keuntungan digunakan secara keseluruhan jumlah aktiva (Alipudin, 2016). Rumus ROA yakni:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Rumus 3.1 *Return On Asset (ROA)*

3.2.2.2 Dept to Equity Ratio (DER)

Dept Equity Ratio (DER) dijelaskan sebagai sumber pembiayaan perusahaan dari tingkat penggunaan hutang. Semakin rendah DER maka akan

mempengaruhi kenaikan harga saham serta perusahaan bakal lebih baik dalam melunasi hutang jangka panjang (Utami, 2019). DER dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Dept to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \quad \text{Rumus 3.2 Dept Ratio (DER)}$$

3.2.2.3 Laba Bersih

Laba bersih merupakan selisih lebih total penerimaan atas total pengeluaran. Perusahaan akan melaporkan rugi bersih apabila lebih besar dari total penerimaan. Informasi keuangan yang disajikan dalam laporan rugi/laba yang bermanfaat bagi para pengambil keputusan (terutama investor) merupakan laba bersih setelah pajak atau *net income after tax* (NIAT) (Marlina, 2018).

Laba bersih dalam penelitian ini yaitu dengan menghitung kelebihan penghasilan terhadap biaya untuk masa tertentu setelah dikurangkan pajak dan bunga yang ditampilkan pada laporan rugi laba. Laba Bersih dapat dihitung melalui rumus sebagai berikut:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Earnings Before Tax} - \text{Beban Pajak} \quad \text{Rumus 3.3 Laba Bersih}$$

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Dalam buku (Chandrarini, 2018:125) populasi sama dengan gabungan poin-poin yang memiliki ciri khusus dipakai untuk memperoleh kesimpulan. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi berfokus

pada subsektor makanan dan minuman (*food and beverage*) di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 sebanyak 26 perusahaan.

Tabel 3.1 Populasi

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
6	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
9	IIKP	Inti Agri Resources Tbk.
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
11	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk.
12	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
13	MYOR	Mayora Indah Tbk.
14	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
15	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
16	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
17	SKLT	Sekar Laut Tbk.
18	STTP	Siantar Top Tbk.
19	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

20	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
21	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
22	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
23	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
24	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.
25	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
26	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

3.3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 8 perusahaan selama 5 tahun dengan jumlah 40 data yang diteliti dari periode 2014-2018. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling method* yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu sehingga relevan dengan penelitian tersebut. Sampel yang dipilih peneliti dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan bergerak di makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
- b. Perusahaan makanan dan minuman secara berturut-turut melaporkan laporan keuangan perusahaan untuk periode 2014-2018.
- c. Harga saham yang digunakan berkisar antara Rp. 50 sampai dengan Rp. 20.000.

Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
3.	STTP	Siantar Top Tbk.
4.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
5.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
6.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
7.	SKLT	Sekar Laut Tbk.
8.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan tahapan terpenting dalam menentukan dan menemukan data yang sesuai dari masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini memakai dokumentasi, dimana data didapat dari Lembaga terkait sesuai kebutuhan peneliti. Teknik pengumpulan data meliputi:

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Laporan keuangan perusahaan manufaktur (*Foods and Beverages*) yang dipublikasikan di Indonesia Stock Exchange periode 2014-2018 berupa data sekunder.

2. Sumber Data

Sumber data didapatkan dari situs resmi Indonesia Stock Exchange (<http://www.idx.com>), Yahoo *Finance* dan dokumen-dokumen lainnya yang terkait dengan objek penelitian pada tahun 2014-2018.

3. Pengumpulan Data

Diperlukan pengumpulan data penelitian bersumber dari:

a. Studi Dokumentasi

Bukti yang diteliti dalam penelitian ini berupa ringkasan laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang telah di audit dan dipublikasikan atau masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

b. Penelitian Kepustakaan

Metode yang digunakan seperti mengumpulkan data-data yang akan digunakan dengan mencari jurnal, buku, atau kajian-kajian lainnya yang terkait dengan hubungan dengan obyek penelitian.

3.5 Metode Analisis Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif dimana uji teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka sangat ditekankan dan teknik analisis data dengan menggunakan program komputer SPSS versi 25:

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menguji dan karakteristik sampel yang diteliti berupa tabel yang setidaknya berisi nama variabel yang diteliti, mean, deviasi standar (*standard deviation*), maksimum dan

minimum, yang kemudian diikuti penjelasan berupa narasi yang menjelaskan interpretasi isi table tersebut (Chandrarini, 2018:139).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji data yang digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut, guna menjawab hipotesis penelitian. Ada empat asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas (Gunawan, 2017).

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian data yang digunakan untuk mengenal apakah data yang ditemukan mendekati atau berdistribusi normal, sebab data yang menyamai distribusi normal menjadi data yang baik (Gunawan, 2017:93). Data normal memiliki karakteristik yaitu puncak kurva berbentuk lonceng (*bell-shaped curve*), kedua sisi memanjang tidak ada batas dan tidak menyentuh dengan garis horizontal dan kurva memiliki mean, median diperoleh nilai yang sama.

Ketetapan uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode parametrik, jika data kuantitatif (berskala ordinal, interval atau rasio). Apabila data berdistribusi tidak normal maka mempergunakan metode *non-parametric* dengan syarat jenis data yang digunakan sampel kecil (nominal).

Untuk menjelaskan keberadaan berdistribusi suatu data mendekati normal atau tidak bisa digambarkan lewat titik-titik yang tersusun seperti garis lurus adalah Normality Plot.

Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dilakukan dengan membuat hipotesis. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal dan H_0 diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal dan H_0 ditolak.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui tidak adanya kaitan yang kuat antar variabel bebas. Apabila ada keterkaitan yang signifikan maka dapat disebut variabel bebas diukur pada aspek yang sama. Kondisi ini menunjukkan ketidaklayakan untuk digunakan dalam menguji kontribusi variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat (Payadnya, 2018).

Untuk menemukan tidak adanya multikolinieritas atas data, bisa ditelaah dengan memakai *tool* uji atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Digunakan nilai *cutoff* untuk membuktikan terdapat multikolinieritas adalah $0,1 < \text{jumlah tolerance}$ dan nilai $VIF < 10$.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Dalam buku (Gunawan, 2017:100) Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat adanya serangkaian anggota observasi yang korelasi diurutkan berdasarkan *time series* (runtut waktu) seperti dalam data *cross sectional*. Bentuk regresi yang diperoleh tidak bisa digunakan untuk mengukur jumlah variabel dependen (variabel kriterium) khusus pada jumlah variabel independen (variabel predictor) merupakan salah satu konsekuensi dari terjadinya autokorelasi khususnya bentuk regresi. Di dalam menemukan suatu bentuk

regresi terjadinya autokorelasi, pemeriksaan atas jumlah Durbin-Watson dapat dilakukan.

Tabel 3.3 Durbin Watson (D – W)

H_0	Ketetapan	Ketika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Dalam buku (Sutopo, 2017) Uji Heteroskedastisitas di mana terdapat kesamaan varian residual dari satu pemeriksaan ke pemeriksaan yang lain tetap. Uji dapat digunakan untuk membuktikan apakah terdapat ketidaksamaan bentuk residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Metode Barlet, tes Park, tes Gleyser dan uji Spearman atau Rank Spearman merupakan beberapa metode yang dapat digunakan dalam uji heteroskedastisitas.

3.5.3 Uji Hipotesis

3.5.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk memprediksi nilai dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya atau melihat keadaan (naik turun) variabel bebas. Jadi, analisis regresi linier berganda menunjukkan hasil yang baik dengan syarat, jenis data yang digunakan berskala rasio atau interval, data berdistribusi normal, dan data yang dipakai memenuhi uji asumsi klasik (Sugiono, 2016).

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dipakai dalam mengetahui pengaruh *return on asset*, *dept to equity ratio* dan laba bersih terhadap harga saham perusahaan manufaktur (*food and beverage*) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia 2014-2018. Formula analisis regresi linier berganda yakni:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

rumus 3.4 Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y = *Variable* terikat (Harga Saham)

a = Konstanta

b_1 = Koefisien ROA

b_2 = Koefisien DER

b_3 = Koefisien Laba Bersih

X_1 = Variabel bebas pertama (*Return On Asset*)

X_2 = Variabel bebas kedua (*Dept to Equity Ratio*)

X_3 = Variabel bebas ketiga (Laba Bersih)

e = Error

3.5.3.2 Uji T (Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen X (ROA, DER dan Laba Bersih) atas variabel dependen Y (Harga Saham) secara parsial. Nilai α 0,05 dihasilkan dengan membandingkan nilai. Pengaruh dari variabel moderasi serta variabel independen pada variabel dependen .masing-masing hasil pengujian secara parsial. (Priyanto, 2016).

Formula t_{hitung} apabila:

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{s_{b_i}}$$

Rumus 3.5 t_{hitung}

Keterangan:

B_i = *Regression coefficient variable i*

S_{b_i} = *Standart eror variable i*

Rumus Hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial pada variabel independen terhadap variabel dependen.

H_a : Terdapat pengaruh signifikan secara parsial pada variabel independen terhadap variabel dependen.

Output SPSS dihasilkan pada uji ini dapat dilihat pada tabel koefisien.

Berdasarkan kolom signifikan bisa dilihat P-value nilai dari uji T-test.

Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau sign. > 5% atau 0,05, maka H_a ditolak, H_0 diterima.

Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $sign. < 5\%$ atau $0,05$, maka H_0 ditolak, H_a diterima.

3.5.3.3 Uji F (Simultan)

Dalam buku (Priyanto, 2016) uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (ROA, DER dan Laba Bersih) berpengaruh signifikan secara (simultan) atas variabel dependen (Harga Saham). Analisis regresi linier berganda menghasilkan uji F bisa dilihat dari *output* Anova. F_{hitung} bisa dihitung dengan formula dibawah ini:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(N-K-1)}$$

9Rumus 3.6 F_{hitung}

Keterangan :

R^2 = Koefisien Determinasi

N = Total data

K = Total variabel independen

Formula hipotesis

H_0 = Secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

H_a = Secara bersama-sama berpengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengambilan dasar keputusan memiliki tolak ukur sebagai berikut:

1. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikan $< 0,05$, bahwa secara simultan variabel independen masing-masing berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. H_a diterima H_0 ditolak.

2. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau signifikan $> 0,05$, bahwa secara simultan simultan variabel independen masing-masing tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. H_0 diterima.

3.5.3.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis R^2 atau koefisien determinasi digunakan dalam mengetahui seberapa banyak presentase dengan menggunakan *Adjusted R Square* bertujuan untuk membandingkan sumbangan pengaruh jika lebih dari dua variabel independen digunakan dalam regresi. Jumlah koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1. Jumlah R^2 yang rendah (dibawah 0,5) menandakan bahwa keterbatasan variabel independen dalam menerangkan variasi dependen.

Untuk memprediksi variasi dependen jumlah mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan. Pengujian Koefisien Determinasi (R^2) dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen yaitu *return on asset*, *debt to equity ratio*, dan laba bersih dalam menjelaskan harga saham.

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

10Rumus 3.7 Koefisien Determinasi (Kd)

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Korelasi koefisien yang dikuadratkan

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan manufaktur (*food and beverage*) di Bursa Efek Indonesia yang berlokasi di Komplek Mahkota Raya Jalan Raja H.Fisabilillah Batam Kota, Kepulauan Riau, Indonesia.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama enam bulan dengan rincian sebagai berikut: peneliti melakukan studi pustaka dalam waktu dua bulan, perumusan judul dan pengajuan proposal skripsi 1 bulan, pengambilan data dalam waktu lima bulan, pengolahan data dan penyusunan laporan skripsi dalam empat bulan, pengujian laporan skripsi, penyerahan skripsi, jurnal *publish* dan penyelesaian skripsi dalam waktu satu bulan. Berikut merupakan jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian.

Table 3.4 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan					
		Tahun 2020					
		Apr	May	Jun	Jul	Agust	Sept
1.	Studi Pustaka	■					
2.	Perumusan Judul						
3.	Pengajuan Proposal Skripsi		■				
4.	Pengumpulan Data			■			
5.	Pengolahan Data						
6.	Penyusunan Laporan Skripsi						

7. Pengujian Laporan Skripsi
8. Penyerahan Skripsi
9. Jurnal *Publish*
10. Penyelesaian Skripsi

